

Gambaran Sikap Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Batita di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru Tahun 2015

Attitude picture Mother Against Child Toddlers gross motor development in the health center Pekanbaru Simpang Tiga 2015

Ani Triana, Freny Chandra Leka

Program Studi DIII Kebidanan STIKes Hang Tuah Pekanbaru

INTISARI

Stimulasi adalah upaya orang tua atau keluarga untuk mengajak anak bermain dalam suasana penuh gembira dan kasih sayang. Kurangnya stimulasi dari orang tua dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan anak. Berdasarkan survey awal yang penilitilakukan di RumahSakitAwal Bros Periode2013 diperoleh dari 70 batita mengalamigangguan tumbuh kembang terdapat 40 batita yang mengalami gangguan motorik kasar. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran sikap ibu terhadap perkembangan motorik kasar pada batita di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru tahun 2015

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif* kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu yang memilikibatita usia 1-3 tahun di Puskesmas Simpang Tiga pada 27 Mei 2015. Dengan sampel berjumlah 40 batita di Puskesmas Simpang Tiga. Dengan menggunakan *accidental sampling* sebagai teknik pengambilan sampel dan menggunakan analisa data univariat.

Hasil penelitian di peroleh dari 40 responden yang memilikibatita mayoritas sikap positif terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia 1-3 tahun adalah 32 orang (80 %).

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat peranan yang penting dari sikap ibu dalam mempengaruhi perkembangan anak baik motorik kasar ataupun halus. Diharapkan para ibu dan orangtua mau melakukan stimulasi kepada anak demi kelancaran perkembangannya serta dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan pemantauan terhadap tumbuh kembang anaknya.

Kata Kunci : Sikap Ibu, Perkembangan motorik kasar batita, Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru

ABSTRAK

Stimulation is the efforts of parents or relatives to invite children to play in an atmosphere of joy and affection. Lack of stimulation from parents can lead to delays in child development. Based on the initial survey researchers conducted at Hospital Awal Bros period in 2013 was obtained from 70 toddlers experiencing gangguan ntumbuh fireworks there were 40 toddlers who experience motor disturbances kasar. Tujuan research to describe the attitude of the mother towards the development of gross motor skills in toddlers year in PHC Simpang Tiga Pekanbaru 2015

This type of research used in this research is quantitative descriptive. The population in this study are all mothers who possess toddlers aged 1-3 years in PHC Simpang Tiga pada 27 May 2015. The sample was 40 batita Simpang Tiga health center. By using accidental sampling as sampling techniques and using univariate data analysis.

The research results peroleh dari 40 respondents who memilikibatita mayoritas positive attitude towards motor development of children aged 1-3 years kasar pada is 32 people (80%).

The conclusion of this study is that there is an important role of the mother's attitude affects both gross motor development of children or halus. Diharapkan mothers and parents want to do the stimulation to the child for the smooth development and can pay more attention to and improve the monitoring of their children's growth.

Keywords: Attitude Mother, toddler gross motor development, PHC Pekanbaru Simpang Tiga

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh (Arfan, 2008).

Sikap seperti pandangan yang akan diberikan dalam perkembangan motorik kasar pada anak ini yaitu dengan memberikan stimulasi yaitu perkembangan memerlukan rangsangan, misalnya penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, dan mengajarkan anak sesuai dengan usianya. Adapun sikap ibu yang dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan pada anaknya yaitu dengan

ibu yang kurang pengetahuan untuk menstimulus anaknya sehingga anaknya tidak dapat berkembang sesuai dengan usianya, dibandingkan dengan sikap ibu yang memiliki pengetahuan untuk perkembangan motorik kasar pada anaknya sehingga anaknya dapat melakukan apa saja yang sesuai dengan usianya (Safitri, 2012)

Orang tua memiliki peran penting dalam optimalisasi perkembangan seorang anak. Orang tua harus selalu memberikan rangsang / stimulasi kepada anak dalam semua aspek perkembangan baik motorik kasar maupun halus, bahasa dan personal sosial. Stimulasi ini harus diberikan secara rutin dan berkesinambungan dengan kasih sayang, metode bermain dan lain-lain. Sehingga perkembangan anak akan berjalan optimal. Kurangnya stimulasi dari orang tua dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan anak, karena

itu para orang tua atau pengasuh harus diberi penjelasan cara-cara melakukan stimulasi kepada anak-anak (Dinkes, 2009).

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan di Rumah Sakit Awal Bros Periode 2013 terdapat kasus gangguan tumbuh kembang pada batita sebanyak 70 batita, dari 70 batita yang mengalami tumbuh kembang terdapat 40 batita yang mengalami gangguan motorik kasar dan 30 batita mengalami tumbuh kembang motorik halus, karena Rumah Sakit Awal Bros tidak bisa dilakukan penelitian dan membutuhkan waktu yang lama, maka peneliti mengambil tempat sejalan, dan berada dalam satu wilayah di Pekanbaru dengan Rumah sakit tersebut ke Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru, Jadi Peneliti mengambil tempat penelitian di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru Tahun 2015

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang **“Gambaran sikap ibu terhadap**

motorik kasar pada anak batita di Puskesmas simpang Tiga Pekanbaru Tahun 2015”,

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran sikap ibu terhadap perkembangan motorik kasar pada batita di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru 2015

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan gambaran sikap ibu terhadap perkembangan motorik kasar batita usia 1-3 tahun Di Puskesmas Simpang Tiga Tahun 2015.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun pada bulan Mei berjumlah 40 batita di Puskesmas Simpang Tiga

Setelah data diolah, maka peneliti melakukan analisa data univariat yang digunakan untuk mendapatkan distribusi gambaran pengetahuan.

HASIL**1. Karakteristik Responden****Tabel 1****Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

No	Umur	Frekuensi	Persenta si
1.	20-25 tahun	7 orang	17,5 %
2.	26-30 tahun	24 orang	60,0 %
3.	> 30 tahun	9 orang	22,5 %
	Jumla h	40 orang	100 %

dari hasil penelitian dapat di lihat bahwa sebagian besar responden di

1. Analisa Univariat**Tabel 4****Distribusi Frekuensi Pendidikan dengan Sikap Ibu di Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru**

Pendidikan	Sikap ibu				Total		<i>P Value</i>
	Negatif		positif				
	F	%	F	%	F	%	
Rendah	13	64,1	2	35,9	15	100	0.004
Tinggi	3	30,6	22	69,4	25	100	
Total	16	45,5	24	54,5	40	100	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 40 responden mayoritas memiliki sikap positif terhadap perkembangan motorik

Puskesmas Simpang Tiga mayoritas berumur 26-30 sebanyak 24 orang (60,0%)

a. Karakteristik berdasarkan pendidikan

Tabel 2**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidika n	Frekuensi	Persentas i
1.	Rendah	14 orang	35,0 %
2.	Tinggi	26 orang	65,6 %
	Jumlah	40 orang	100 %

dari hasil penelitian dapat di lihat bahwa sebagian besar responden di Puskesmas Simpang Tiga mayoritas berpendidikan tinggi 26 orang (65,6%)

kasar pada batita sebanyak 24 orang (54,5 %) dan yang memiliki sikap negatif sebesar 16 orang (45,5 %)

Tabel 5
Distribusi Frekuensi umur dengan Sikap Ibu
di Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru

Umur	Sikap ibu				Total		<i>P</i> <i>Value</i>
	Negatif		positif				
	F	%	F	%	F	%	
20-25	10	25,1	2	9,1	12	100	0.004
26-30	3	10,2	20	36,3	23	100	
>30	3	10,2	2	9,1	5	100	
Total	16	45,5	24	54,5	40	100	

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 40 responden mayoritas memiliki sikap positif terhadap perkembangan motorik kasar pada batita dengan umur 26-30 sebanyak 20 orang (36,3 %).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang memiliki sikap positif terhadap perkembangan motorik kasar anak batita adalah 32 orang (80 %) dan yang memiliki sikap negatif sebesar 8 orang (20 %).

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Menurut Newcomb, sikap merupakan kesiapan atau

kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas akan tetapi predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka tingkah laku yang terbuka (Notoadmodjo, 2007).

Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih dibawah usia 3tahun (Batita). Seorang anak yang baru lahir secara mutlak bergantung pada lingkungannya, supaya ia dapat melangsungkan kehidupan dan mengembangkan kemampuan dasar yang dimilikinya (Suherman, 2000).

Peran yang dimaksud adalah usaha langsung terhadap anak, dan peran lain yang penting adalah dalam menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang pertama dialami anak. Dari ucapan dan tingkah laku orang tua yang konsisten, anak memperoleh perasaan aman, mengetahui apa yang diharapkan dari hubungan antar-manusia, serta membangun pengertian yang jelas tentang apa yang benar dan apa yang salah. Sejak lahir anak sudah membutuhkan kasih sayang, rasa aman dalam suasana hubungan dengan orang lain yang stabil dan menyenangkan, penghargaan dan pujian apa bila anak melakukan hal-hal yang baik dan benar serta belajar bertanggung jawab agar anak lebih mandiri. Setelah mengetahui peran aktif orangtua terhadap perkembangan anak, maka langkah baiknya bila kita mengetahui bagaimana sikap orang tua dalam keluarga dan kemungkinannya akibatnya yang akan timbul bagi perkembangan anak. Ada tiga jenis sikap

orangtua dalam keluarga yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, yaitu sikap otoriter, liberal dan demokrasi (Suherman, 2000).

Hal ini sesuai dengan penelitian dengan penelitian Sari, dkk (2012) tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Batita di Paud Ngudi Rahayu Larep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang diketahui bahwa dari 30 responden mayoritas ibu yang memiliki sikap baik terhadap perkembangan anak sesuai tahap perkembangannya sebanyak 21 responden (70%).

Peneliti berasumsi bahwa sikap dan peran orangtua terutama ibu sangat diperlukan dalam tahapan perkembangan motorik kasar anak terutama diusia batita, karena dengan adanya dukungan dari ibu maka si anak akan lebih percaya diri dalam mengembangkan keaktifannya serta lebih terjaga apa yang dilakukannya sehingga keamanan si anak tetap terjaga.

Orangtua juga dapat memberikan stimulasi yang dibutuhkan sesuai umur anak untuk membantu merangsang anak dalam mengembangkan kemampuannya melakukan hal-hal yang merupakan motorik kasar ataupun motorik halus.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru tentang gambaran sikap ibu terhadap perkembangan motorik kasar pada batita didapatkan hasil dari 40 responden yang memiliki sikap positif terhadap perkembangan motorik kasar pada batita adalah 32 orang (80 %) dan yang memiliki sikap negatif sebesar 8 orang (20 %).

SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur serta motivasi untuk meningkatkan penyuluhan atau memberikan contoh kepada ibu-ibu yang memiliki batita agar dapat meningkatkan peran aktifnya terhadap perkembangan dan pertumbuhan anaknya serta dapat

memberikan contoh stimulasi yang dapat diberikan orangtua pada anaknya terutama pada perkembangan motorik kasar anak sehingga tidak ada lagi ibu yang mempunyai sikap negatif terhadap perkembangan motorik kasar pada batita.

DAFTAR PUSTAKA

- Androskripsi. (2012). Gambaran pengetahuan dan sikap ibu. <http://androskripsi.com>. Diakses Diaksestanggal 20 februari 2013
- Angela. (2013). 50-persen-balita-indonesia-mengalami-gangguan-pertumbuhan. [Htmhttp://www.jogjav.tv](http://www.jogjav.tv). Diaksestanggal 20 februari 2013
- Arif. (2011). *mengenal, danmengobatigangguan kesehatan pada dabalita*. Yogyakarta: titano
- Arikunto. (2006). *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: rinekacipta
- Aziz. (2009). *Pengantar ilmu keperawatan anak*. Jakarta: salembamedika
- Susanto. (2011). *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta : Kencana Predana
- Dian. (2009). *Tumbuh kembang dan terapi bermain pada anak*. Jakarta: Salembamedika
- Notoadmojo. (2007). *Promosi kesehatan & ilmu perilaku*. Jakarta: rinekacipta

Vivian.(2010).

Asuhanneonatusbayidananakbalita.
Jakarta: salembamedika

Yunita.(2010).

Gambaranpengetahuandansikapibu.
Diaksestanggal 2011

Widyastuti.(2001).

Panduanperkembangananak 0-
*1.*Jakarta: puspaswara